

## PENGAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA MATERI LINGKARAN

**Abu rahman**

Email: daffatsaqif@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit, sedangkan sampel adalah kelas XI MIA.1 sebanyak 35 orang siswa, yang diambil secara acak. Adapun instrument penelitian adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan angket. Data dianalisis sesuai dengan tingkat capaian tujuan efektivitas model pembelajaran *Take and Give* menggunakan statistik inferensial, aspek pemahaman siswa menggunakan statistik deskriptif dan aspek sikap menggunakan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* mencapai kelulusan 89,75% dan minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* mencapai 83,02%. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Take and Give* pada kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit pada topik lingkaran adalah efektif.

**Kata Kunci:** *pembelajaran matematika, model pembelajaran take and give*

### Pendahuluan

#### Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di lingkungan guru, orangtua, lebih lagi dikalangan para pakar pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Hal ini wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau bagi penerus bangsa ini. Terlebih lagi dalam bidang matematika selalu menjadi sorotan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi ini.

Matematika adalah mata pelajaran yang selalu didapatkan

siswa mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi. Meskipun demikian, kebanyakan hanya berusaha untuk memperoleh nilai yang baik bukan dengan cara belajar, melainkan mencontek. Hal ini sesuai yang dikemukakan Slameto (2010:13) bahwa “Siswa-siswa mengejar nilai dengan menyontek, nyogok atau belajar model *photo copy*, dengan kata lain kreatif rendah”. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, mengingat kebutuhan pembangunan manusia-manusia kreatif tidak bisa ditunda lagi dalam mengalih generasi bangsa, kreativitas diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia.

Dewasa ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Siswa tidak

memiliki keinginan untuk berusaha serta berpikir tingkat tinggi mencari solusi pada setiap kesulitan yang ditemukan dalam mempelajari matematika tetapi malah sedapat mungkin selalu menghindar dari kesulitan yang dialaminya. Kesulitan yang timbul bukan semata karena materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh cara guru menyampaikan materi pelajaran yang sulit diterima oleh siswa. Selama ini guru hanya memberikan informasi baru kepada siswa melalui ceramah, kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa yang bersifat rutin yaitu prosedur penyelesaiannya mirip dengan contoh yang baru dipelajari dan meniru gaya penyelesaian soal yang dilakukan guru sehingga pengetahuan yang dipahami siswa hanya sebatas apa yang diberikan guru. Salah satu model pengajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *Take and Give*. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang akan diberikan nanti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007:19) yang menyatakan bahwa pendekatan mengajar pemecahan masalah menekankan pada tiga hal, yaitu meningkatkan sikap positif siswa terhadap matematika, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menghadapkan siswa pada keterampilan yang menantang agar siswa berlatih melakukan pemecahan masalah dan berpikir analitik. Tugas atau soal pemecahan masalah matematika dapat diberikan dalam bentuk individu atau kelompok. Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa berarti memberi

kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang topik dan konsep yang telah diajarkan di dalam kelas dan menyediakan sebuah pola dalam menganalisis materi secara lebih mendalam.

Pembelajaran matematika akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila mengetahui karakteristik yang dimiliki matematika. Matematika memiliki karakteristik tersendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi. Ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, matematika menekankan penguasaan konsep dan algoritma serta keterampilan memecahkan masalah. Yang menjadi masalah adalah bagaimana pemecahan masalah itu diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Keterampilan tersebut akan dimiliki siswa bila guru mengajarkan bagaimana memecahkan masalah yang efektif kepada siswanya. Proses belajar matematika tidak selamanya berjalan efektif, karena masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan oleh sifat khusus dari matematika yang memiliki objek abstrak. Sifat inilah yang perlu disadari dan dicari jalan keluar sehingga siswa dapat mempelajari matematika dengan mudah dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan 2 guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi lingkaran

terutama pada penyelesaian soal-soal yang diberikan oleh guru, seperti soal menentukan dan menghitung persamaan lingkaran dan persamaan garis singgung lingkaran. Ini disebabkan karena siswa belum bisa memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah dan masih minim kemampuan menyelesaikan masalah dalam menghadapi soal-soal lingkaran. Di samping itu, siswa juga kurang terampil berkomunikasi dalam memecahkan masalah untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam materi lingkaran seperti menyatakan ide, mengajukan pertanyaan dan berbagi informasi sesama kawan sekelas. Permasalahan-permasalahan tersebut sering terjadi, sehingga mengakibatkan kemampuan dan hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mengarahkan potensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. *Take and give* merupakan salah satu model dalam *active learning* yang dalam pembelajarannya lebih diarahkan pada kerja kelompok secara berpasangan untuk mempraktekkan ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar yang bertujuan menyakinkan pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar.

### **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA.1

sebanyak 35 orang siswa, yang diambil secara acak. Adapun instrumen penelitian adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan angket. Tes hasil belajar berupa post tes berisi tentang topik lingkaran berbentuk esay. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas pembelajaran oleh peneliti pada saat proses pembelajaran model *take and give* berlangsung. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai minat siswa terhadap pembelajaran *take and give* yang dilakukan. Data dianalisis sesuai dengan tingkat capaian tujuan efektivitas model *take and give* menggunakan statistik inferensial, aspek pemahaman siswa menggunakan statistik deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Siklus I**

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
  - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
  - 2) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pada kompetensi dasar ,
  - 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam metode

- pembelajaran dilengkapi lembar kerja siswa,
- 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
  - 5) mengadakan tes tertulis,
  - 6) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.
2. Siklus II
1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
    - a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
    - b. penyiapan skenario pembelajaran.
  2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan:
    - a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
    - b. model pembelajaran pada kompetensi dasar,
    - c. siswa menerapkan model pembelajaran, diikuti kegiatan kuis
    - d. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
    - e. mengadakan tes tertulis,
    - f. penilaian hasil tes tertulis.
  3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,

4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti langsung berperan sebagai pelaksana pembelajaran *take and give*. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give*, dilakukan agar siswa bisa memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dengan model *take and give* diawali mempersiapkan kartu yang berisi submateri/catatan mengenai lingkaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa mulai mendiskusikan materi bersama kelompoknya, siswa sering bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami.

Setelah selesai mendiskusikan kartu yang dibagikan, kelompok kecil terpilih mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan presentasi, siswa masih enggan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Setelah selesai kegiatan presentasi, siswa diarahkan pada kesimpulan materi yang telah dipelajari. Dari hasil pengamatan peneliti, kelompok diskusi berpasangan tidak kondusif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kelompok yang tidak bekerja. Untuk mengatasi hal tersebut guru menjelaskan kepada siswa untuk saling bertukar ide dalam

menjawab soal yang diberikan dan tidak kalah dengan kelompok lain, pada saat kelompok lain bersemangat untuk menjawab soal yang diberikan, kelompok yang tadinya pasif menjadi aktif.

Dari hasil perolehan nilai akhir dari proses pembelajaran matematika dengan model *take and give* pada 35 siswa diperoleh bahwa 31 siswa (89,75%) di antaranya dinyatakan lulus dan 4 siswa (10,25%) dinyatakan tidak lulus. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan siswa aktif. Hal ini ditandai dengan siswa yang bersemangat menjawab soal yang diberikan. Siswa telah berani dan sering menyampaikan pendapat baik lisan maupun menuliskan pendapat ke papan tulis. Untuk melihat sikap siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, diberikan angket yang berisi pertanyaan “Apakah kamu senang atau berminat dengan pembelajaran yang dilakukan?”. Hasil angket menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan adalah berminat 28 siswa, tidak berminat 3 siswa dan tidak ada komentar 4 siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan aktivitas kelompok pada saat siswa berlomba untuk menyelesaikan soal-soal yang sudah ditulis dikartu. Pada hari pertama pembelajaran siswa masih bingung dengan model pengajaran yang dilakukan oleh guru, dikarenakan mereka belum pernah belajar dengan model pembelajaran tersebut. Namun pada pertemuan kedua, mereka sudah paham dan mulai terarah untuk bekerjasama dengan

pasangannya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pengajaran *take and give*, siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya ketika diadakan diskusi. Diskusi dilakukan pada saat kelompok presentasi ke depan kelas, siswa yang biasanya tidak pernah berbicara menjadi siswa yang aktif menyampaikan idenya. Dari hasil pengelompokan ini, maka peneliti menetapkan bahwa pengajaran *take and give* yang dilakukan adalah pengajaran secara kelompok heterogen, yaitu siswa yang pandai dipasangkan dengan siswa yang sedang, dengan demikian siswa yang pandai dapat membantu siswa yang tidak pandai.

Hasil akhir pembelajaran matematika dengan model *take and give* pada 35 siswa diperoleh bahwa

31 siswa (89,74%) di antaranya dinyatakan lulus dan 4 siswa (10,26%) dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum K13 bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 85%, sehingga pembelajaran matematika dengan model *take and give* yang dilakukan di SMA Negeri Seribu Bukit dinyatakan tuntas atau efektif.

Hasil angket tentang sikap atau minat siswa dengan pembelajaran *take and give* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berminat sebanyak 28 siswa, tidak berminat 3 siswa dan tidak ada komentar 4 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa 83,05% siswa berminat dengan pembelajaran model *take and give*

### **Penutup**

## Simpulan

Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang dipelajari. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Hasil belajar siswa dengan *take and give* mencapai kelulusan 89,74%. Pembelajaran matematika dengan model *take and give* pada kelas XI SMA Negeri Seribu Bukit pada topik lingkaran adalah efektif. Sikap siswa terhadap pembelajaran *take and give* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa lebih baik dan efektif, maka disarankan kepada guru yang mengajar bidang studi matematika dapat menggunakan pengajaran model *take and give* sebagai alternatif pembelajaran dalam bidang matematika.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut; 1) Disarankan kepada guru agar tidak hanya menerapkan metode konvensional yaitu ceramah, guru juga

perlu menggunakan strategi yang lain seperti *take and give* untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar; 2) Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan strategi *take and give* lebih menarik; 3) Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *take and give*, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari; 4) Diharapkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat diaplikasikan untuk materi-materi pokok pelajaran Matematika yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- Anthony. 2006. *Pendekatan Pemecahan Masalah*. Bandung: Kaifa.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ratumanan, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa University Press. Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto, 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina.